

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan bagian dari aktifitas musculoskeletal yang sistematis dan juga terstruktur dengan intensitas, tipe dan waktu yang sudah ditetapkan. Sebaliknya, jika olahraga tersebut tidak teratur, terarah dan juga tidak terprogram maka justru akan menimbulkan cedera (Giri Wiarto, 2013)

Cedera merupakan kerusakan fisik yang disebabkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan diduga sebelumnya (Dewi, 2015). Cedera dapat disebabkan darimana saja, baik dalam keadaan berolahraga ataupun dalam beraktifitas sehari-hari. Cedera olahraga bisa terjadi pada semua cabang olahraga, termasuk olahraga karate yang merupakan cabang beladiri yang telah populer di masyarakat. Dilihat dari tekniknya, pada olahraga ini terdapat tendangan, pukulan dan juga tangkisan. Karena menggunakan kontak fisik, jadi tidak diragukan lagi jika pada olahraga karate sering terjadi cedera ketika berlatih dan saat bertanding (Zein, 2016)

Menurut data *International Olympic Commite* (2018), cedera yang terjadi pada olahraga beladiri karate memiliki presentase terbesar pada kegiatan Pekan Olahraga Nasioal (PON) yaitu sebanyak 59%. Cedera yang dialami oleh atlet antara lain terkilir pada leher (26 %), cedera pada alat kelamin (18,4%), cedera pada lengan tangan (40,8%), cedera pada kaki (57,1%), dan (24,5%) cedera pada badan. Berdasarkan data Rumah Sakit Olahraga Nasioanl (RSON), sementara pada cabang bela diri karate, terdapat kasus cedera sebanyak 353

pada tahun 2017 dan kasus yang terjadi terbanyak adalah Sprain (cedera ligamen) yaitu sebesar 41,1 % , dan kasus cedera paling sedikit adalah cedera luka (kulit) sebanyak 7,9 %. Berdasarkan kasus cedera yang dilihat dari sifat cedera terdapat cedera akut yaitu sebanyak 64,4% dan cedera kronis yang sebanyak 35,6%.

Belum adanya pelatihan dan program untuk meningkatkan keterampilan atlet karate hal itu membuat tidak tersedianya Standar Operasional Prosedur sebagai panduan untuk melakukan penanganan pertama cedera olahraga sehingga atlet merasa apa yang dilakukan dalam penanganan pertama cedera olahraga sudah benar (Arovah, 2010). Ini memperlihatkan bahwa dengan tidak adanya SOP sehingga memberikan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh atlet dalam penanganan cedera.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan pengetahuan tentang penanganan cedera khususnya yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan (*Health Education*). Pendidikan kesehatan dapat disampaikan dengan berbagai metode diantaranya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan melalui proses belajar yang akan meningkatkan pemahaman (*kognisi*) dan emosi yang memiliki peran yang vital dalam pembentukan persepsi ( Dewi, *et al*, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan keterampilan penanganana cedera dengan cara mengajar dengan memberikan praktek terhadap apa yang telah diajarkan sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu (Anitah, 2009). Metode ini

menguntungkan karena peserta akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan (Ahdan, 2016)

Hasil penelitian Endiyono (2016), terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan praktek atlet dalam penanganan cedera Universitas Muhammadiyah Purwokerto dari hasil ini memperlihatkan terdapat perbedaan selisih rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian Endiyono hanya menggunakan variabel pengetahuan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan dan sikap itu sendiri, sehingga ketika atlet mengetahui penanganan cedera maka atlet tersebut dapat mensimulasikan penanganan cedera yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Inkado Kodim 1304 Kota Gorontalo pada tanggal 30 Januari 2020, tercatat terdapat 30 atlet karate yang terdaftar. Dari jumlah tersebut yang pernah mengalami cedera memar sejumlah 26 atlet, hal ini terjadi karena kontak fisik pada saat latihan maupun pada saat pertandingan, sedangkan cedera lain yang paling kecil adalah patah tulang dengan jumlah 2 atlet, hal ini terjadi akibat kesalahan teknis pada saat atlet berlatih dan bertanding dengan menggunakan alat yang sudah tersedia. Daftar cedera yang lain yaitu sprain dan strain dengan jumlah 10 atlet, kram otot 16 atlet, dan juga dislokasi 6.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 7 atlet, 3 dari 7 atlet yang pernah mengalami ringan seperti memar akibat benturan saat dibanting

melakukan penanganan dengan cara pijat langsung pada area jaringan lunak yang mengalami memar, 2 dari 7 atlet yang terkilir ataupun dislokasi melakukan penarikan pada anggota tubuh yang terkilir hingga terdengar bunyi dari tulang area tempat terkilir, 1 dari 7 atlet yang mengalami nyeri lutut (Strain) cedera otot akibat kesalahan dalam latihan akan memaksakan melakukan gerakan normal meskipun terasa nyeri dengan alasan agar cepat sembuh jika digerakan seperti biasa dan 1 dari 7 atlet yang pernah mengalami bengkak terbiasa membiarkan anggota tubuh yang bengkak hingga sembuh dengan sendirinya.

Berdasarkan masalah diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penanganan cedera pada atlet karate di Kodim 1304 Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Cedera yang terjadi pada olahraga beladiri karate memiliki presentase terbesar yaitu sebanyak 59% adapun cedera yang dialami oleh atlet antara lain terkilir pada leher, cedera pada alat kelamin, cedera pada lengan tangan, cedera pada kaki, dan cedera pada badan.
- 1.2.2 Terdapat kasus cedera sebanyak 353 pada atlet karate dan kasus yang terjadi terbanyak adalah Sprain (cedera ligamen) yaitu sebesar 41,1 %
- 1.2.3 Data hasil observasi awal, dari 30 atlet yang terdaftar, atlet yang pernah mengalami cedera memar sejumlah 26 atlet, hal ini karena kontak fisik pada saat latihan maupun pada saat pertandingan, sedangkan cedera lain yang paling kecil adalah patah tulang dengan jumlah 2 atlet, hal ini terjadi akibat kesalahan teknis pada saat atlet berlatih dan bertanding dengan

menggunakan alat yang sudah tersedia. Daftar cedera yang lain yaitu sprain dan strain dengan jumlah 10 atlet , kram otot 16 atlet, dan juga dislokasi 6 atlet.

- 1.2.4 Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 7 atlet, 3 dari 7 atlet yang pernah mengalami ringan seperti memar akibat benturan saat dibanting melakukan penanganan dengan cara pijat langsung pada area jaringan lunak yang mengalami memar, 2 dari 7 atlet yang terkilir melakukan penarikan pada anggota tubuh yang terkilir hingga terdengar bunyi dari tulang area tempat terkilir, 1 dari 7 atlet yang mengalami nyeri lutut akibat kesalahan dalam latihan akan memaksakan melakukan gerakan normal meskipun terasa nyeri dengan alasan agar cepat sembuh jika digerakan seperti biasa dan 1 dari 7 atlet yang pernah mengalami bengkak terbiasa membiarkan anggota tubuh yang bengkak hingga sembuh dengan sendirinya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat rumusan permasalahan yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap pengetahuan dan sikap Penanganan Cedera Pada Atlet Karate Di Kodim 1304 Kota Gorontalo?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penanganan cedera pada atlet karate di kodim 1304 Kota Gorontalo.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan atlet karate kodim 1304 Kota Gorontalo sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan cedera.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan atlet karate kodim 1304 Kota Gorontalo sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan cedera
3. Untuk mengetahui sikap atlet karate kodim 1304 Kota Gorontalo sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan cedera.
4. Untuk mengetahui sikap atlet karate kodim 1304 Kota Gorontalo setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan cedera.
5. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan atlet karate di kodim 1304 Kota Gorontalo
6. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap atlet karate di kodim 1304 Kota Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penanganan cedera pada atlet beladiri

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Unit Pelatihan Karate Kodim 1304

Atlet dapat menerapkan bagaimana cara penanganan cedera olahraga serta mencegah terjadinya cedera berulang pada saat latihan maupun saat bertanding.

#### 2. Mahasiswa Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penanganan saat terjadi cedera pada atlet sehingga dapat melakukan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat sehingga meminimalisir adanya cedera berulang atau komplikasi

#### 3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya bila ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, terhadap pendidikan kesehatan terhadap penanganan cedera pada atlet karate